

BAB V

A. Kesimpulan

Hizbullah yang merupakan sebuah gerakan perlawanan yang mempunyai sayap politik dan militer tumbuh besar dengan cepat di kancan dunia, khususnya Timur Tengah. Hizbullah yang awal kemunculannya menentang pemerintahan Lebanon yang didominasi oleh Kristen Maronit, akhirnya memilih menjadi bagian dari pemerintahan dan berpartisipasi dalam perpolitikan Lebanon. Hal tersebut disebabkan oleh dua faktor yaitu faktor internal dan eksternal.

1. Faktor Internal

Pertama, Surat Terbuka 1985. Surat terbuka merupakan sebuah surat yang diterbitkan pada tahun 1985, yang mana surat tersebut berisi beberapa keputusan yang dibuat Hizbullah mengenai langkah-langkah yang akan mereka ambil ke depannya untuk menjaga eksistensi mereka di negara Lebanon. Salah satu isi dari surat terbuka 1985 adalah mengharuskan Hizbullah untuk berpartisipasi dalam pemilu 1992 dan menjadi bagian dari pemerintahan Lebanon.

Dua, Pergantian Wali al-Faqih. Wafatnya Imam Khomeini yang digantikan oleh Ali Khomeini sebagai Wali al-Faqih menjadi faktor penyebab Hizbullah menjadi bagian dari pemerintahan Lebanon. Perbedaan karakter antara Khomeini dan Ali Khomeini berimbas pada

transformasi ideologis dan strategi di tubuh Hizbullah. Ali Khomeini yang dikenal sebagai figur yang lembut dan memiliki pemahaman yang moderat turut mendorong Hizbullah untuk mengambil keputusan penting yaitu terjun langsung dalam proses politik Lebanon. Hizbullah yang awalnya ingin mendirikan sebuah pemerintahan Islam seperti yang dilakukan oleh Imam Khomeini di Iran, akhirnya harus menyesuaikan diri dengan pemerintahan Lebanon yang dipimpin langsung oleh orang-orang dari Kristen Maronit.

Ketiga, Memperkuat Posisi Muqawamah di Lebanon. Muqawamah yang merupakan sayap militer Hizbullah mempunyai peran penting dalam mengusir pendudukan Israel di wilayah selatan Lebanon. Namun, keberadaan Muqawamah dianggap sebagai kelompok bersenjata yang ilegal di Lebanon. Untuk memperkuat posisi Muqawamah, akhirnya Hizbullah memilih menjadi bagian dari pemerintahan Lebanon. Hal itu berawal ketika keputusan pemerintah untuk tidak melakukan pelucutan senjata terhadap Muqawamah. Sebuah keputusan yang memancing terjadinya dialog antara Hizbullah dengan pemerintah yang akhirnya berujung dengan berpartisipasinya Hizbullah dalam pemilu Lebanon 1992.

2. Faktor Eksternal

Pertama, Kesepakatan Thaif. merupakan sebuah kesepakatan yang dibuat oleh pemerintah dengan seluruh pemimpin agama dan politik yang bertujuan untuk mengakhiri perang saudara di Lebanon yang terjadi sejak

tahun 1975 sampai 1990. Ada dua poin dari kesepakatan Thaif yang menjadi pemicu Hizbullah untuk ikut serta berperan dan menjadi bagian dari pemerintahan Lebanon yaitunya : diakuinya Muqawamah sebagai kelompok bersenjata yang legal dan ditambahnya jumlah kursi di parlemen yang awalnya hanya tersedia 108 kursi, kemudian menjadi 128 kursi. Penambahan kursi di parlemen dianggap oleh Hizbullah bisa mengurangi politik sektarian di Lebanon yang selama ini didominasi oleh Kristen Maronit. Sehingga hal tersebut menjadi faktor yang mendorong Hizbullah untuk menjadi bagian dari pemerintahan Lebanon.

Kedua, Meningkatnya Popularitas Hizbullah dan Tuntutan Dari Publik Lebanon. Berbagai pencapaian yang dihasilkan Hizbullah dibidang militer dan sosial, telah meningkatkan popularitas Hizbullah di Lebanon. Seiring dengan meningkatnya popularitas, tuntutan rakyat dan pendukungnya semakin luas agar Hizbullah ikut serta dalam kontes pemilu Lebanon agar dapat, menyuarakan aspirasi mereka di pemerintahan. Akhirnya Hizbullah mengambil langkah sulit untuk menjadi bagian dari pemerintahan Lebanon.

B. Saran

1. Kepada para pembaca sekalian penulis sarankan untuk dapat menambah wawasan tentang materi ini dengan referensi yang lebih banyak lagi.

Karena hasil penelitian ini, masih jauh dari kata sempurna dan masih banyak hal-hal lain yang belum dikemukakan dan dibahas secara detail.

2. Kepada rekan-rekan mahasiswa khususnya jurusan Sejarah Peradaban Islam UIN Imam Bonjol Padang untuk dapat menulis sebuah penelitian tentang gerakan militer yang terdapat di negara-negara lain. Karena ada hal-hal yang perlu diungkap dari sebuah gerakan militer yang sebenarnya tidak hanya identik dengan berperangan saja.
3. Hizbullah sebuah gerakan militer yang disebut sebagai kelompok teroris oleh beberapa negara yang tergabung dalam Liga Arab dan negara barat akan membentuk sebuah opini dan penilaian negatif dimata publik. Maka dalam hal ini penulis sarankan kepada pembaca untuk mengenal Hizbullah dengan membaca banyak referensi dan mengamati secara lebih dalam agar memunculkan penilaian yang lebih objektif.